

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan merupakan satu diantara pendidikan swasta yang ada di Kabupaten Pamekasan pada tahun 1988/1989, yang sebagian besar siswanya berasal dari lulusan MTs Negeri 3 Pamekasan, Berdirinya Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan tidak terlepas dari antusias masyarakat sekitar yang tinggi dimana sebagian besar masyarakat diwilayah ini menginginkan berdirinya suatu lembaga madrasah tingkat MA/SMA sederajat, Sumber Bungur merupakan suatu wilayah yang dapat dikatakan wilayah pendidikan yang berdiri beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat MTS/SMP yang kita kenal dengan MTsN Sumber Bungur kemudian juga berdiri tingkat SD/MI sederajat yang kita kenal dengan Madrasah Ibtidaiyah Alkhalili Sumber Bungur. Melalui lembaga madrasah yang ada di wilayah Sumber Bungur tersebut masyarakat sekitar menginginkan berdirinya lembaga madrasah tingkat MA yang tentunya berbasis nilai-nilai keislaman dalam pelaksanaan proses pembelajarannya. Sehingga keinginan masyarakat terkabulkan pada tahun 1988/1989.

Adapun data kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong pada tahun 1988-1990 Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Drs. Jufri Wahyuni kemudian pada tahun 1990-2006 digantikan oleh

H. Moh. Anwar, setelah itu pada tahun 2006-2018 dipimpin oleh Drs. Moh. Romli, setelah itu pada tahun 2018-2020 dipimpin oleh Farhat, S. Pd, setelah itu pada tahun 2020-2021 dipimpin oleh Achmad Muchlis, S. Pd, hingga kepemimpinan pada tahun 2021 sampai sekarang dipimpin oleh Zainullah S.E. Adapun jumlah guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan berjumlah 11 orang. Keberadaan guru dalam lembaga pendidikan sangat penting guna proses penegakan peraturan yang telah ditetapkan oleh MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, karena guru merupakan seorang yang mengawasi, menegur ataupun memantau siswa di dalam lembaga madrasah, khususnya siswa yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan oleh madrasah. Tugas pendidik dalam lembaga pendidikannya tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan merupakan penanggung jawab atas segala hal yang terjadi. Hal ini dilakukan agar para guru lebih mudah dalam memantau siswanya secara intens khususnya bagi siswa yang melanggar peraturan madrasah.

Berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Sumber Bungur Pakong Pamekasan tidak terlepas dari antusias masyarakat sekitar yang menginginkan berdirinya suatu lembaga madrasah tingkat MA/SMA sederajat, Sumber Bungur merupakan suatu wilayah yang dapat dikatakan wilayah pendidikan yang berdiri beberapa lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan tingkat MTs/SMP yang kita kenal dengan MTsN Sumber Bungur. Melalui lembaga madrasah yang ada di wilayah Sumber Bungur tersebut masyarakat sekitar menginginkan berdirinya lembaga madrasah aliyah (MA)

yang tentunya berbasis nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajarannya. Sehingga keinginan masyarakat terkabulkan pada tahun 1988/1989.

Maka pada saat itu KH. Ahmad Madani yang merupakan ketua yayasan Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan Pada saat itu beliau masih tergolong muda, dan meskipun beliau masih muda ditinjau dari segi umurnya, akan tetapi beliau tidak merasa kesulitan dalam memimpin Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan, karena beliau mempunyai wawasan pengetahuan yang luas, jadi dalam memimpin Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan beliau tidak merasa kesulitan, adapun siswa pada saat itu masih sedikit.

Berbeda dengan sekarang, siswa yang ada di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan secara keseluruhan mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 3 berjumlah 565 siswa, adapun keadaan sarana dan juga prasarana yang ada di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga berbeda dari dulu jika dibandingkan dengan yang sekarang. Dulu, ketika madrasah baru dirintis itu hanya berdiri bangunan 1 kelas saja yang terdiri dari kurang lebih 30 siswa. Namun, sedikit demi sedikit kelas bertambah seiring dengan bertambahnya tahun serta jumlah siswa setiap tahunnya yang masuk dan mau sekolah di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga semakin bertambah dan meningkat sehingga ruang kelas pada saat ini sudah lumayan banyak mencapai kurang lebih 24 ruangan.

Adapun visi Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan yakni berakhlakul karimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan

mandiri. Sedangkan terkait misi, ada beberapa poin penting yang menjadi misi utama lembaga pendidikan swasta ini, yang mana diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Meningkatkan, menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlakul karimah.
- 2) Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- 3) Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

Adapun tujuan khusus dan juga tujuan umum berdirinya lembaga swasta Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan juga tercatat secara spesifik dan jelas yang mana tujuan umum didirikannya lembaga aliyah yang terletak di Sumber Bungur ini yaitu untuk menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing.

Sarana dan juga prasarana yang ada di lembaga tersebut tertata dengan sangat rapi, tidak hanya terdiri dari beberapa guru yang profesional saja, dilembaga tersebut juga disediakan secara lengkap fasilitas pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak didik, dimana terdapat beberapa guru khusus yang ada dimadrasah tersebut untuk membantu berbagai macam

problematika belajar siswa, guru tersebut kita kenal dengan guru BK. Adapun visi dari BK yang ada di MA Sumpa secara singkatnya yakni terwujudnya layanan bimbingan dan konseling yang professional dalam memfasilitasi peserta didik/konseli dalam beriman, bertaqwa, unggul dan mandiri dalam prestasi serta berwawasan intelektual yang tinggi dalam menyongsong masa depan yang lebih baik. Sedangkan misinya diantaranya adalah sebagai berikut ini:

- a) Penyelegaraan program layanan bimbingan dan konseling pada peserta didik dalam ranah berfikir dan bertindak.
- b) Menumbuhkan akhlak yang mulia dan berbudi pekerti yang luhur.
- c) Membangun kerja sama dengan guru mapel, wali kelas, orang tua, dan lain sebagainya dalam rangka menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling yang bermutu.
- d) Mengembangkan kemampuan personal anak didik.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji prasyarat analisis yang digunakan untuk mengetahui normal tidaknya data yang didapat dari hasil variabel. Uji normalitas ini dilakukan melalui bantuan program SPSS versi 26 for windows dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Alasan pengambilan berdasarkan keputusan dalam tes ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi (tanda) lebih besar dari angka 0,05 maka data survei biasanya berdistribusi.
- 2) Jika nilai signifikansi (tanda.) lebih kecil dari 0,05 maka data survei tidak berdistribusi normal

Tabel 4.1 Hasil Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.82398213
Most Extreme Differences	Absolute	.136
	Positive	.115
	Negative	-.136
Test Statistic		.136
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil tes tersebut, diperoleh nilai Asymp. Sig. yang sama yakni besarnya 0,200, dalam artian hasil pengujian yang dilakukan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 artinya variabel yang disurvei berdistribusi tidak normal.

3. Data Kuantitatif

a. Data Pengukuran Awal (*Pre-Test*)

hasil pemilihan sampel yang dilakukan melalui *sampling purposive*, maka terpilihlah kelas X IPS 2 menjadi subjek, dimana pada kelas tersebut diberikan sebuah perlakuan berupa bimbingan melalui

teknik Sosiodrama. Sebelum diberikan *treatment*, pengkaji memberikan skala Penyesuaian Sosial terlebih dahulu guna memperoleh gambaran terkait keadaan awal dari subjek penelitian tersebut. Kemudian hasil yang diperoleh yakni:

Tabel 4.2 Hasil *Pretest*

No	Subjek Penelitian	Skor Penyesuaian Sosial	Kategori
1	AF	69	Sedang
2	AHJ	102	Tinggi
3	AR	90	Tinggi
4	AB	73	Sedang
5	DFH	104	Tinggi
6	IW	95	Tinggi
7	MFA	80	Sedang
8	NF	98	Tinggi
9	KK	91	Tinggi
10	KM	91	Tinggi
11	SFR	79	Sedang
12	RI	81	Sedang
13	UH	90	Sedang
14	RS	104	Tinggi
15	W	72	Sedang
16	WK	109	Sangat Tinggi
Jumlah		1,428	

b. Data Hasil *Treatment*

perlakuan berupa bimbingan secara berkelompok dengan menggunakan teknik Sosiodrama diberikan kepada murid yang memiliki tingkat penyesuaian sosial yang minim. Pada penelitian yang dilakukan ini

bimbingan melalui teknik sosiodrama akan dilakukan kepada anak kelas X IPS 2 yang berjumlah 16 orang. Pemberian layanan bimbingan tersebut melalui Sosiodrama dilakukan oleh peneliti sebanyak 3 kegiatan pertemuan dilaksanakan di ruang kelas X IPS 2 MA Sumber Bungur.

Pelaksanaan layanan bimbingan secara berkelompok melalui teknik ini dilakukan peneliti untuk meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik.

Adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut:

1) Pra Eksperimen

Hri/ Tanggal : Kamis/ 13 Januari 2022

Pokok bahasan : Kegiatan pembinaan suatu hubungan, dimana nantinya memberikan pemahaman maksud dan tujuan layanan dan petunjuk pengisian alat instrumen, menjelaskan tentang hubungan penyesuaian sosial dengan pemberian teknik sosiorama, membentuk kelompok kecil, pemberian soal *pretest*.

Tempat : X IPS 2

Tujuan : untuk mengetahui nilai awal penyesuaian sosial siswa, agar anak dapat mengetahui dan memahami indikator dalam penyesuaian sosial

Kegiatan : Guru BK membentuk anak didik kelompok kecil kemudian antar kelompok memiliki pemimpin dan sekretnya. Setelah itu, guru bk menjelaskan tentang hal-hal yang termasuk dalam penyesuaian sosial dan memberikan contoh dari perilaku penyesuaian sosial

tersebut. Konselor menjelaskan hubungan antara penyesuaian sosial dengan sosio drama.

2) Pertemuan Pertama

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 15 Januari 2022

Pokok bahasan : Berdiskusi dengan kelompok tentang pengertian penyesuaian sosial dan mengapa memiliki penyesuaian sosial sangat penting

Tempat : Ruang kelas X IPS 2

Tujuan : Agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan kelompoknya, serta dengan adanya dinamika kelompok.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok tentang pengertian penyesuaian sosial serta alasan mengapa penyesuaian sosial sangat penting, setelah itu perwakilan dari setiap kelompok akan mempresentasikan serta ditanggapi oleh kelompok lain dengan adanya tanya jawab.

3) Pertemuan Kedua

Hari/ Tanggal : Rabu/ 19 Januari 2022

Pokok bahasan : Pemahaman dan pengembangan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga dapat menyesuaikan sosial dengan baik

Tempat : Ruang kelas X IPS 2

Tujuan : Agar siswa dapat melebur dan beradaptasi di lingkungannya dengan adanya latihan dan praktek.

Kegiatan : Konselor meminta setiap kelompok membaca naskah drama penyesuaian sosial yang sudah diberikan

kemudian latihan mempraktekkan dengan teman kelompoknya untuk bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (simulasi)

4) Pertemuan Ketiga

Hari/ Tanggal : Sabtu/ 22 Januari 2022

Pokok bahasan : Pemahaman dan pengembangan berpikir positif melalui teknik sosiodrama

Tempat : Ruang kelas X IPS 2

Tujuan : Agar siswa dapat berpikir positif dalam penyesuaian sosialnya melalui teknik sosiodrama dengan melibatkan pemberian peran yang disertai adanya permasalahan sosial yang diceritakan.

Kegiatan : murid secara berkelompok dalam waktu sekitar 5 menit untuk mengidentifikasi tokoh dalam cerita, memetakan bagian peran yang nantinya akan dimainkan oleh anak.

5) Pasca Ekperimen

Hari/ Tanggal : Selasa/ 01 Februari 2022

Pokok bahasan : Peneliti ingin mengetahui hasil pembagian perlakuan dengan menggunakan teknik sosiodrama terhadap penyesuaian sosial siswa dengan cara memberikan *posttest*.

Tempat : Ruang kelas X IPS 2

Tujuan : Untuk Mengetahui hasil pemberian treatment dengan menggunakan teknik sosidrama terhadap penyesuaian sosial siswa.

c. Data Hasil *Posttest*

Tabel 4.3 Hasil *Posttest*

No	Subjek Penelitian	Skor Penyesuaian Sosial	Kategori
1	AF	80	Sedang
2	AHJ	112	Sangat Tinggi
3	AR	91	Tinggi
4	AB	83	Tinggi
5	DFH	106	Tinggi
6	IW	99	Tinggi
7	MFA	86	Tinggi
8	NF	105	Tinggi
9	KK	96	Tinggi
10	KM	98	Tinggi
11	SFR	82	Tinggi
12	RI	91	Tinggi
13	UH	94	Tinggi
14	RS	107	Tinggi
15	W	83	Tinggi
16	WK	110	Sangat Tinggi
Jumlah		1.523	

Tabel 4. 4 Perbandingan Nilai *Pretest Posttest*

Responden	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
AF	69	80	-11
AHJ	102	112	-10
AR	90	91	-1
AB	73	83	-10
DFH	104	106	-2
IW	95	99	-4
MFAI	80	86	-6
NF	98	105	-7
KK	91	96	-6
KM	91	98	-7
SFR	79	82	-11
RI	81	91	-10
UH	90	94	-4
RS	104	107	-3

W	72	83	-11
WK	109	110	-1
Jumlah	1.428	1.523	-95
Rata-rata	89,25	95,19	-5,94

4. Pembuktian Hipotesis

Teknik analisis yang dilakukan untuk menguji suatu hipotesis yaitu uji paired sample T-test. Pengujian ini merupakan suatu elemen dari uji hipotesis komparatif. Alasan peneliti menggunakan uji ini karena untuk melihat perubahan rata-rata dari kedua sampel yang saling berkaitan. Diperoleh hasil uji hipotesis sebagaimana rincian berikut ini:

Table 4.5 Paired Sample T Test

Paired Differences

				95% Confidence Interval of the Difference				
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 pretest post-test	-5.937	3.586	.897	-7.849	-4.026	-6.622	15	.000

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean

Pair 1	Pretest	89.25	16	12.477	3.119
	Posttest	95.19	16	10.647	2.662
Paired Samples Correlations					
			N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest		16	.964	.000

Hasil uji paired sample t test menunjukkan hasil rata-rata sebesar - 5.937 nilai tersebut merupakan selisih antara *mean* nilai *pretest* dan *posttest* serta diperoleh Sig. (2tailed) sebesar 0,000. Berdasarkan pengambilan ketetapan uji paired sample t-test menurut Singgih Santosa sesuai nilai Sig. yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. (2-tail) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 tidak diterima dan H_a diterima.
- 2) Jika nilai Sig. (2-tail) lebih dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a tidak menerima

Pada uji paired sample t test diatas tertera jika nilai sig. (2- tailed) sebesar 0,000 menandakan lebih kecil dari 0,05 berarti terdapat perubahan signifikan dari hasil rata-rata *pretest* dan *post-test*.

a. Uji T

Pada tes T atau uji parsial, merupakan uji agar mendapati seperti apa pengaruh dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji tersebut bisa dilaksanakan melalui mambandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing t hitung. Dari hasil uji paired sample t test tersebut didapati bahwa nilai t hitung yaitu -6.622 T hitung bernilai negatif dikarenakan nilai rata-rata *pre-test* lebih rendah

dibanding nilai rata-rata *post-test*. Oleh karena itu, nilai *t* hitung negatif dapat diartikan positif sehingga nilai *t* hitung menjadi 6.622. Diketahui *t* tabel dengan *df* 15 adalah sebesar 2,131 yang berarti nilai *t* hitung lebih besar dari *t* tabel. Maka dari itu, karena nilai *t* hitung $6.622 > t$ tabel 2,131, maka dari itu relevan dengan dasar pengambilan keputusan diatas bisa disimpulkan jika H_0 tidak diterima dan H_a diterima atau ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima.

b. Uji Paired Samples Correlations

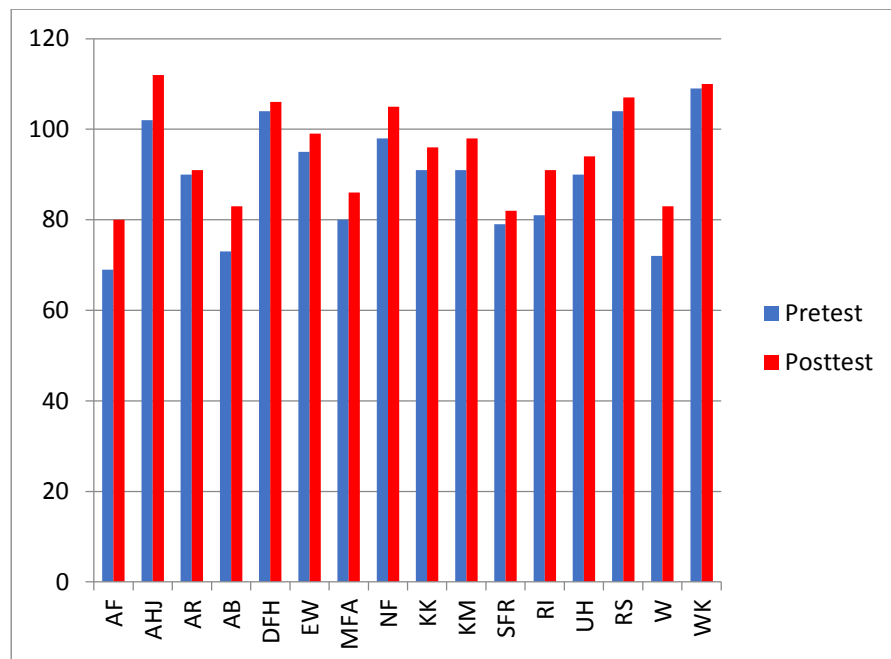
Melalui hasil uji paired samples correlations diketahui bahwa nilai korelasi yaitu 0,964 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Sig. $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$ maka bisa dikatakan jika terdapat hubungan antara variabel *pre-test* dengan variabel *post-test*.

c. Uji Paired Samples Statistics

Berdasarkan uji paired samples statistics diperoleh hasil *pretest* dengan nilai rata-rata sebesar 89,25 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 95,19. Didapati apabila nilai rata-rata *post-test* lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *pre-test* yang menampilkan jika ada perubahan skor yang bermakna dari hasil perlakuan yaitu meningkatkan penyesuaian sosial peserta didik dalam belajar.

Diagram Batang *Pre-Test* dan *Post-Test*

Skala Penyesuaian Sosial



Dari diagram tersebut diatas bisa diketahui ada perbedaan skor penyesuaian sosial. Untuk grafik *posttest* secara umum dikatakan lebih tinggi dibandingkan *pretest* karena hasil *pretest* dan *posttest* yang berbeda setelah mendapat treatment.

B. Pembahasan

Berdasarkan atas suatu hasil yang diperoleh pada saat melakukan kegiatan penelitian, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan layanan yang diberikan dengan salah satu cara dimana dalam kegiatan ini peneliti menggunakan bimbingan kelompok tipe teknik sosiodrama sebagai suatu layanan yang diberikan dan berkenaan dengan kegiatan peningkatan penyesuaian sosial peserta didik yang ada di kelas X IPS 2 MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, tepatnya pada tahun ajaran 2021/2022, ditunjukkan dengan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan wawancara antara peneliti dengan guru BK di MA Sumber Bungur Pakong, diperoleh hasil bahwa bimbingan kelompok melalui teknik ini dapat

meningkatkan penyesuaian sosial siswa. Hal ini bisa dilihat dari wawancara guru BK yang menyatakan bahwa siswa kelas X IPS 2 sedikit banyak sudah mengalami peningkatan, misalnya siswa sudah mulai menyesuaikan diri terhadap kelompoknya dengan baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa, siswa dapat menunjukkan sikap sosialnya misalnya berpartisipasi dalam kerja kelompok untuk mengerjakan tugas bersama, bersih- bersih lingkungan sekolah, ikut berperan aktif pada kegiatan-kegiatan sekolah, dan juga siswa memiliki kepuasan pribadi karena sudah mulai menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial

Melalui beberapa teori-teori yang sudah ada dibab 2, dijelaskan bahwa pengertian dari kegiatan bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru kepada siswa secara berkelompok dengan tujuan membantu siswa memecahkan persoalan sosial yang mereka hadapi. dengan mengangkat pembahasan umum bersama anggota satu kelompok. Sedangkan pengertian sosiodrama adalah teknik yang digunakan untuk mengarahkan siswa untuk dapat belajar merasakan situasi yang ada didalam cerita atau naskah drama tersebut. Melalui cerita tersebut individu yang bermain peran maupun yang menonton diharapkan dapat belajar mengubah sikap dari yang kurang penyesuaian sosial dapat penyesuaiaan sosial dengan baik. Tujuannya agar seseorang yang diberikan layanan tersebut dapat mengetahui semua yang berkaitan dengan dirinya sendiri.

Masalah atau hambatan yang ditemui peneliti selama proses kegiatan penelitian adalah terdapat beberapa siswa yang tidak masuk ketika proses pemberian perlakuan kegiatan. Hal ini jelas berpengaruh terhadap skor akhir yang nantinya akan didapat oleh siswa. Selain itu, hambatan yang diterima oleh peneliti lainnya adalah terdapat beberapa siswa yang mana mereka dapat mengerjakan soal *pretest* namun

mereka tidak bisa mengerjakan soal *posttest* yang diberikan dikarenakan sebagian siswa tersebut tidak masuk pada waktu pelaksanaan, begitu juga sebaliknya, ada beberapa siswa yang dapat mengerjakan soal *posttest* tapi tidak mengikuti pelaksanaan *pretest*. Sehingga nilai yang diperoleh tidak dapat dianalisis karena kurangnya 1 poin penilaian dan membuat pelaksanaan penilaian yang dilakukan kurang optimal.

Kemudian tidak adanya jam khusus BK di kelas mejadi kendala tersendiri bagi peneliti, dimana hal ini membuat peneliti kesulitan karena harus meminta jam selama proses penelitian berlangsung. Serta, masih banyak dari anak didik yang enggan mengungkapkan statemennya meskipun sebenarnya mereka tidak tahu jawabannya akan tetapi kebanyakan siswa lebih memilih diam, karena kurangnya keberanian dalam menyampaikan aspirasinya. Berbagai *problematika* tersebut menjadikan proses penyesuaian yang dilakukan oleh siswa dalam suatu lembaga pendidikan cukup sulit, keberanian mereka yang masih minim dalam pelaksanaan kegiatan yang mendukung tingginya kegiatan peyesuaian masih sedikit dan jarang dilakukan oleh anak didik sehingga membuat mereka semakin *introvet* dan juga tertutup.

Pada Pra Penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan *pretest* kepada siswa untuk mengetahui skor awal penyesuaian sosial sebelum diberikan treatment menggunakan sosiodrama. Dalam pertemuan ini peneliti mejelaskan kepada peserta didik tentang penyesuaian sosial serta bagaimana bimbingan kelompok melalui teknik sosiaodrama mampu untuk meningkatkan penyesuaian sosialsiswa. Siswa sedikit megetahui tentang konsep dari bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama maka dari itu, pada pertemuan selanjutnya peneliti mulai menerapkan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian sosial. Pada pertemuan ini peneliti juga membagi siswa menjadi 4 kelompok. Pada pertemuan

pertama siswa diberikan bacaan berupa materi yang berhubungan dengan penyesuaian sosial dan pentingnya memiliki penyesuaian sosial yang baik. Kemudian, anak didik dipersilahkan dalam menyimpulkan hasil bacaan dan menghubungkan dengan sikap yang dimiliki anak didik. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menjelaskan hasilnya kedepan dengan perwakilan masing masing kelompok. Pada pertemuan kedua peneliti menggunakan teknik simulasi yaitu dengan memberikan naskah drama untuk memainkan peran masing-masing yang sudah ditentukan dengan tujuan siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Pada pertemuan ketiga ini siswa diberikan siswa mengaplikasiakn teknik sosiodrama dengan tema”Dalam Situasi”, peserta didik secara sberkelompok dalam waktu 5 menit untuk dapat mengedentifikasikan tokoh dalam cerita, menentukan siapa yang akan berperan sesuai dengan tokoh yang ada, mennetukan skenario cerita, menampilkan drama yang sudah dipersiapkan.

Adapun pada pasca eksperimen yang dilakukan oleh peneliti, dimulai dengan kegiatan memberikan *Posttest* kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan setelah diberikan treatment berupa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama. Dengan teknik ini dapat diperoleh hasil yang baik dalam penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan penyesuaian sosial. Teruji kebenarannya peserta didik sesudah dilakukan kegiatan bimbingan kelompok melalui teknik sosiodrama dapat bersosial mengetahui situasi yang harus ia perankan dengan baik dikelas maupun dilingkungan Madrasah, mampu untuk megungkapkan pendapatnya dan tidak segan untuk bertanya serta memiliki sikap sosial yang baik.

Hal ini sejalan dengan pernyataan Winkel yang berkenaan dengan teori sosiodrama dimana beliau menyatakan bahwa sosiodrama merupakan suatu

dramatisasi yang berkaitan dengan permasalahan tentang pergaulan hidup. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwasannya teknik sosiodrama adalah suatu teknik yang digunakan untuk memberikan layanan bimbingan secara berkelompok di sekolah melalui pemeranan perilaku yang berkaitan dengan *problematika* sosial.¹ Penelitian tentang sosiodrama dan penyesuaian sosial banyak dijadikan sebagai topik penelitian. Peneliti menemukan sedikitnya ada 2 penelitian yang pembahasannya hampir sama. Hanya saja terdapat perbedaan dalam hasil yang diperoleh. Berikut hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi skor penyesuaian diri yang diperoleh dari hasil *pretest* memiliki nilai rata-rata 46,625 dan nilai rata-rata *posttest* 88,25 sedangkan dalam penelitian lain diketahui nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 38,3 dan nilai rata-rata *posttest* sebesar 93,8. Dalam penelitian yang lain juga diketahui nilai rata-rata hasil *pretest* sebesar 59,58 dan diketahui nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh adalah sebesar 90,08.

Melalui ketiga penelitian di atas, didapatkan hasil kesimpulan bahwasannya nilai rata-rata hasil *posttest* yang diperoleh menunjukkan angka lebih tinggi dibanding dengan nilai rata-rata *pre-test* yang diperoleh siswa, hal ini berarti ada perubahan yang signifikan antara variable yang mempengaruhi dengan variable yang dipengaruhi. Namun dari ketiga penelitian tersebut, jelas ditemukan nilai rata-rata yang dihasilkan juga berbeda. Hal tersebut berarti bahwa keberhasilan suatu perlakuan yang dilakukan dapat berbeda-beda interval peningkatannya bergantung pada kondisi serta permasalahan yang terjadi di lapangan.

¹ Aisyah Lubis, Yessy Elita, Vira Afriyanti, “ Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama Meningkatkan Regulasi Emosi pada Siswa SMA di Kota Bengkulu”, *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling, Volume 1 Nomer 1* (2017) :46-47.